

**ANALISA KINERJA USAHA
PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) GUGUK SARAI,
INDARUNG LUBUK KILANGAN**

OLEH

MUCHTI RIZAL

05914019

S K R I P S I

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009

**ANALISA KINERJA USAHA
PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) GUGUK SARAI,
INDARUNG LUBUK KILANGAN**

ABSTRAK

Penelitian ini tentang kinerja usaha PT BPR Guguk Sarai, yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2009 yang beralamat di Jalan Rara Indarung KM 10 No.10 Indarung Lubuk Kilangan Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan usaha yang dijalankan dan untuk menganalisis kinerja dari PT BPR Guguk Sarai, Indarung Lubuk Kilangan. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input kepada pihak intern BPR dalam membuat kebijaksanaan dan sebagai bahan pertimbangan serta informasi bagi peneliti yang berminat dengan masalah BPR.

Metoda yang digunakan adalah studi kasus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan usaha BPR dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan tabulasi. Kinerja BPR dianalisis dengan menggunakan alat analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

Kegiatan usaha dari PT BPR Guguk Sarai adalah menghimpun dana dan pelayanan pembiayaan. Penghimpunan dana terdiri dari tabungan dan deposito berjangka dimana dari tahun 2003 sampai 2007 mengalami peningkatan. Untuk penyaluran pembiayaan atau kredit juga mengalami peningkatan dari tahun 2003 sampai 2007 begitu juga dengan jumlah nasabah yang meningkat dari tahun 2003 sampai 2007.

Kinerja PT BPR Guguk Sarai tahun 2006 dan 2007 adalah sehat walaupun pada tahun 2007 mengalami kerugian yang cukup besar, kerugian ini disebabkan karena pembengkakkan biaya upah dan gaji untuk karyawan baru yang ditempatkan di kantor baru dan tingginya tingkat kredit bermasalah. Faktor kerugian tidak terlalu mempengaruhi kesehatan dari suatu bank karena kerugian atau besarnya laba yang termasuk kepada rentabilitas hanya memiliki bobot 10% dari kelima faktor CAMEL yang digunakan untuk menilai kinerja atau kesehatan bank.

Untuk menekan pengeluaran agar lebih efisien dimasa yang akan datang, pihak PT BPR Guguk Sarai harus melakukan kegiatan operasional dengan sebaik-baiknya dan lebih selektif dalam memilih nasabah.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam GBHN telah dijelaskan bahwa prioritas pembangunan utama diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong kesempatan berusaha (GBHN, 2002)

Dalam pembangunan perekonomian masyarakat Indonesia umumnya banyak ditemui masalah-masalah, dimana masalah permodalan merupakan salah satu masalah yang menonjol bagi perkembangan perekonomian masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Pembangunan pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, karena sebagian besar masyarakat tinggal di pedesaan. Masyarakat pedesaan yang identik dengan kemiskinan karena sebagian besar hidup sebagai petani dan nelayan dengan hasil tanpa olahan yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi kekurangan modal pada masyarakat pedesaan, mereka menempuh berbagai cara yaitu dengan mengambil kredit atau pinjaman kepada pemberi kredit informal seperti rentenir, tukang kredit barang atau petani kaya tetapi usaha ini sering menimbulkan masalah baru bagi masyarakat pedesaan karena biasanya memiliki tingkat bunga yang tinggi (Kasryno, 1984)

Fenomena yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan ini mendapatkan perhatian pemerintah, dimana untuk mengatasi kekurangan modal dan adanya praktek-praktek yang merugikan masyarakat pedesaan maka pemerintah memperluas jangkauan lembaga resmi dipedesaan. Lembaga perkreditan yang digalakkan pemerintah ini diharapkan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat terutama petani kecil dan golongan ekonomi lemah (Kasryno, 1984).

Selain itu juga adanya usaha pemerintah menghidupkan segala lembaga yang dibutuhkan, khususnya yang mampu menghimpun modal untuk menunjang lancarnya pembangunan pedesaan secara menyeluruh seperti koperasi dan Lumbung Piti Nagari (LPN), termasuk membina lembaga formal yang telah ada kemudian di

kembangkan agar dapat berperan untuk menunjang dan menggali potensi yang ada di pedesaan. Dalam hal ini pemerintah tidak berjalan sendiri, juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Salah satu lembaga formal yang ada di pedesaan yang memberikan pelayanan kredit kepada masyarakat desa khususnya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempunyai kegiatan di tingkat kecamatan.

BPR sebagai lembaga perkreditan rakyat memiliki peranan yang sangat penting. Selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan, juga memberikan kredit di pedesaan yang ditujukan untuk masyarakat berpendapatan rendah sehingga masalah permodalan yang menjadi ciri umum masyarakat pedesaan dapat ditunjang dengan kehadiran BPR ini. Apalagi BPR merupakan lembaga formal dalam menyediakan bantuan modal seperti kredit murah bagi pengembangan usaha-usaha produktif masyarakat dan mampu membantu terciptanya diversifikasi perekonomian desa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Darmawi, 1993)

1.2 Perumusan Masalah

Menyadari bahwa kehadiran BPR sangat dibutuhkan masyarakat maka Bank Nagari BPD Sumbar mendirikan BPR di setiap kabupaten di Sumatera Barat. Dimana dasar pendiriannya adalah menjangkau masyarakat ekonomi lemah seperti petani, peternak dan industri kecil yang membutuhkan modal untuk kelancaran usahanya namun sulit berhubungan dengan bank umum karena memiliki keterbatasan jaminan.

Kegiatan operasional dari BPR hanya akan dapat dijalankan apabila dasar operasinya adalah kepercayaan karena tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap BPR dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan BPR terhadap masyarakat maka kegiatan operasionalnya tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, BPR harus berusaha untuk menjaga kinerjanya agar selalu baik, karena kinerja yang baik akan memperlihatkan tingkat kesehatan BPR pada tingkat yang baik pula. Kinerja BPR dapat di lihat dari beberapa segi, salah satunya seperti modal. Modal yang kuat akan menambah kepercayaan masyarakat kepada bank, selain itu kualitas aktiva produktif harus dijaga agar terpelihara dengan baik yang pada akhirnya mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kinerja pengelola BPR dalam menyelenggarakan kegiatan operasional penting diperhatikan karena manajemen BPR yang sehat diperlukan untuk melahirkan BPR yang sehat yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat

PT BPR Guguk Sarai cukup berhasil dalam menjaga kepercayaan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah nasabah sebanyak 1574 nasabah pada tahun 2006 meningkat menjadi 1698 pada tahun 2007 atau bertambah sebanyak 7,88% (Lampiran 1). Peningkatan juga terjadi pada pemberian kredit yang dapat dilihat dari jumlah debitur pada tahun 2006 sebanyak 333 meningkat menjadi 342 pada tahun 2007 atau meningkat sebanyak 2,71% (Lampiran 2), sedangkan modal tahun 2006 dan 2007 jumlahnya sama atau tidak ada peningkatan (Lampiran 3). Peningkatan yang terjadi pada jumlah nasabah dan jumlah pengambil kredit pada PT BPR Guguk Sarai bertolak belakang terhadap perkembangan pada jumlah laba yang semakin jauh menurun antara tahun 2006 sebesar Rp.45.077.000 dan tahun 2007 sebesar Rp.-120.223.000 atau mengalami penurunan sebesar 366,71% (Lampiran 4).

Berdasarkan uraian diatas timbul pertanyaan yaitu bagaimana kinerja dan tingkat kesehatan PT BPR Guguk Sarai. Guna menjawab pertanyaan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "**Analisa Kinerja Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Guguk Sarai, Indarung Lubuk Kilangan**".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kegiatan usaha yang dijalankan oleh BPR Guguk Sarai.
2. Menganalisis kinerja dari BPR Guguk Sarai.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Pihak internal perusahaan dalam pembuatan keputusan dan kebijaksanaan pada masa yang akan datang khususnya dalam pengembangan usaha dengan mengetahui kesehatan perusahaan berdasarkan kinerja yang dicapai.
2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan aturan serta undang-undang dalam hal pengembangan perbankan.

3. Memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam mengajukan permohonan kredit atau pembiayaan pada BPR.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank Perkreditan Rakyat Guguk Sarai

PT Bank Perkreditan Rakyat Guguk Sarai adalah BPR konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha dengan menerapkan prinsip bunga sebagai imbalan jasa atas penggunaan dana yang diberikan. Bunga diartikan sebagai biaya yang dikenakan pada peminjam uang atau imbalan yang diberikan kepada penyimpan uang yang besarnya telah ditentukan dimuka dalam bentuk persentase. Bunga akan dikenakan selama masih ada simpanan atau pinjaman tidak terbatas jangka waktunya (Sumitro, 1996).

Bank Perkreditan Rakyat Guguk Sarai berasal dari BPR-LPN Guguk Sarai dengan surat keputusan Menteri Keuangan No. KEP-509/KM 13/1990, dengan Akta Anggaran Dasar LPN Guguk Sarai No. 4032/1990 tanggal 7 Oktober 1990 dengan notaris Zamri, SH di Padang. BPR LPN Guguk Sarai ini mulai beroperasi di Nagari Guguk Sarai Kab. Solok sejak tahun 1989.

Seiring dengan perkembangan BPR-LPN, berdasarkan hasil keputusan Rapat Anggota LPN pada tanggal 26 September 2001 maka diputuskan bahwa BPR-LPN akan memperbaiki manajemen dengan merubah struktur organisasi dan melakukan penambahan modal dari luar anggota. Maka pada tanggal 28 September 2003 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa ditambahkan modal oleh 14 orang pemegang saham baru yang mana pada saat itu BPR telah beroperasi kembali sejak tanggal 31 Mei 2003 dengan manajemen baru dan pemilik baru.

Pada tanggal 3 Februari 2006 berdasarkan surat pengalihann saham maka dari 14 orang pemegang saham telah mengalihkan sebagian sahamnya dengan jumlah pemegang saham yang mengalihkan sebanyak 8 orang, sehingga akhirnya jumlah pemegang saham yang baru sebanyak 6 orang pemegang saham, hingga sekarang jumlah pemegang saham sebanyak 11 orang dengan mayoritas kepemilikan oleh 6 orang, yang mana 6 orang pemegang saham tersebut merupakan saham atas nama Nagari Lubuk Kilangan Padang.

Perubahan status hukum BPR-LPN Guguk Sarai menjadi Perseroan Terbatas (PT) telah dilaksanakan dengan Akte Notaris No 05 oleh notaris Catur Virgo, SH di Jakarta tertanggal 21 Februari 2007.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja usaha PT BPR Guguk Sarai, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT BPR Guguk Sarai berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Dimana penghimpunan dana dan penyaluran kredit ini terlibat mengalami peningkatan dalam tahun 2006 dan 2007. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nasabah penabung dan nasabah deposito yang mengalami peningkatan sebesar 7,88% begitu juga dengan jumlah pengambil kredit meningkat sebesar 2,71%. Dari segi modal tidak mengalami peningkatan yaitu jumlah modal tahun 2006 sebanyak 1 milyar dan tahun 2007 juga sebanyak 1 milyar, yang mengalami penurunan yaitu dari segi laba yang diperoleh sehingga tahun 2007 mengalami kerugian sebesar Rp. 120.223.000,-.
2. Kinerja dari PT BPR Guguk Sarai selama tahun 2006 dan 2007 rata-rata adalah sehat. Namun rasio antar biaya operasional dengan pendapatan operasional mengalami penurunan pada tahun 2007 sehingga menimbulkan kerugian yang cukup besar dimana penyebab kerugian ini karena adanya kenaikan pada biaya yaitu gaji dan upah karyawan setelah adanya penambahan karyawan baru untuk ditempatkan di kantor baru dan besarnya jumlah kredit macet atau kredit bermasalah. Walaupun mengalami kerugian tetapi kinerja PT BPR Guguk Sarai berada dalam keadaan sehat, dimana kerugian atau besarnya laba yang termasuk ke dalam rentabilitas hanya memiliki bobot 10% yang artinya rentabilitas memiliki pengaruh sebesar 10% terhadap penilaian kinerja bank. Rasio CAR mengalami penurunan yang disebabkan penurunan modal dan meningkatnya aktiva beresiko demikian juga dengan rasio kualitas aktiva produktif yang juga mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya aktifa produktif yang di klasifikasikan. Faktor manajemen tidak mengalami peningkatan yaitu pada manajemen umum dan resiko, dan faktor likuiditas sudah baik karena dana yang tersedia telah dikucurkan dalam bentuk kredit.

5.2 Saran

1. Agar penurunan efisiensi usaha tidak terjadi, sebaiknya PT BPR Guguk Sarai melakukan penekanan terhadap pengeluaran biaya operasional yaitu biaya untuk perekrutan karyawan baru supaya pendapatan yang diperoleh seimbang atau lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, yakni dengan melakukan peninjauan kembali terhadap biaya operasional yang dikeluarkan.
2. Walaupun mengalami kerugian karena penambahan karyawan baru dan kredit bermasalah sebaiknya kegiatan operasional tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya agar pengeluaran yang digunakan untuk mendirikan kantor baru seiring dengan peningkatan pendapatan operasional dan lebih selektif lagi dalam memilih nasabah.
3. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan harus menjadikan pendidikan dan pelatihan menjadi program tetap perusahaan agar mampu meningkatkan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*. Jakarta
- Darmawi, H. 1993. *Efektifitas BPR di Sumbar*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang
- Dumairy. 1986. *Program dan Pemilihan Kelompok Sasaran dalam Kredit Pedesaan. Dalam Kredit Pedesaan di Indonesia* (Mubyarto dan Edy suand Hamid, ed). BPFE. Yogyakarta
- Firdaus, Ramat, M. 1985. *Teori dan Analisa Kredit serta Ketentuan Tentang Beberapa jenis Kredit*. PT Purna Sarana Lingga Utama. Bandung
- GBHN. 2002. *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004*. Sinar Grafika. Jakarta
- Gustaviany, Efni. 2003. *Pebandingan Pengelolaan Penyaluran dan Pengmbalian Kredit antara BPR Syariah dengan BPR Konvensional : Studi kasus di PT. BPR Sungai Puar dan PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas di Kecamatan Banuhampu Sungai Puar*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Glueck, William F, dan Lawrence R jauch. 1989. *Manajemen dan Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. edisi ke 2. Tejemahan murad dkk, Erlangga. Bandung
- Hartono, D. 1981. *Akuntansi untuk Usahawan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Kadarsan, H.W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasryono, F. 1984. *Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Latumaerissa, Julius. 1996. *Mengenal Aspek-Aspek Opeasi Bank Umum*. Bumi Aksara. Jakarta
- Melya, Iis. 2004. *Analisis Kinerja Usaha PT BPR Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariman*. Skripsi. Unand. Padang
- Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. BPFE. Yogyakarta